ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI INPUT DALAM FORMULASI KEBIJAKAN PUBLIK DIBIDANG EKONOMI DI KABUPATEN NUNUKAN

Haeruddin Rauf¹, Masjaya², Aji Ratna Kusuma³

Abstract

The purpose of this study is to investigate and analyze the factors most dominantly influence the economic growth as well as to review and make alternative formulation of policy development and those factors themselves in Nunukan Regency. The factors studied were private investment, population growth, development expenditure, routine expenditure, taxes and export as an independent variable, while the dependent variable is the economic growth.

The research method used is multiple regression, which is a statistical technique that simultaneously examines the influence of two or more independent variables towards one dependent variable. This study is to aim to test the effect of partial and simultaneous independent variable which is private investment, population growth, development expenditure, routine expenditure, taxes and export to economic growth. Regression results were further tested statistically significance to include the partial test, and then to be approached by PEST Analysis (Political, Economic, Technological, and Social Analysis) which aims to answer the question how to get an alternative formulation of appropriate policies, that can be implemented in an increase of the economic growth which occurs.

The results of private investment, routine expenditure, tax and exports are shown significant to meet the economic growth, while population growth and development expenditure are not significant to the economic growth, after being developed with a comprehensive assessment as seen on the aspects of economic, technical, administrative, legal, social and political, which then to get most prioritized as the best alternative and the factors that influence the economic growth, private investment gets the next highest priority, then export

¹ Mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

² Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

and taxes are about to propose as input formulation of public policy in terms of economic growth in Nunukan Regency.

Keywords : *Economic Growth*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta mengkaji dan membuat alternatif rumusan kebijakan pengembangan dan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut di Kabupaten Nunukan. Faktor-faktor yang diteliti adalah investasi swasta, pertumbuhan, penduduk, pengeluaran pembangunan, pengeluaran rutin, pajak dan ekspor sebagai independen variabel sedangkan dependen variabelnya adalah pertumbuhan ekonomi.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu Regresi Berganda, yang merupakan teknik statistik yang secara simultan meneliti pengaruh dan dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini ingin menguji pengaruh secara parsial dan simultan variable independen yaitu Investasi swasta, pertumbuhan penduduk, pengeluaran pembangunan, pengeluaran rutin, pajak dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi selanjutnya diuji secara statistik meliputi uji signifikansi parsial, Kemudian dilakukan pendekatan PEST Analysis (Political, Economic, Technological, and Social Analysis) yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana mendapatkan alternatif formulasi kebijakan, tepat dan dapat dilaksanakan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan investasi swasta, pengeluaran rutin, pajak dan ekspor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan penduduk dan pengeluaran pembangunan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah dikembangkan dengan penilaian yang komprehensif yaitu dilihat aspek ekonomi, teknis, administrasi, hukum sosial dan politik, yang selanjutnya untuk mendapatkan alternatif pilihan terbaik dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut, maka investasi swasta mendapat prioritas utama selanjutnya pajak dan Ekspor yang nantinya diusulkan sebagai input rumusan kebijakan publik dalam hal pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan.

Kata kunci : *Pertumbuhan Ekonomi*

Pendahuluan

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Para *stake holder* ada di Kabupaten Nunukan telah

menyepakati agenda (*Agenda Setting*) peningkatan pertumbuhan ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan isu strategis yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Kabupaten Nunukan, tinggal sekarang bagaimana para pembuat kebijakan . tersebut mencari formulasi kebijakan (*Policy Formulation*) yang tepat. agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor lain yang diharapkan masyarakat Kabupaten Nunukan guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tujuan Penelitian penulis untuk mengetahui dan menganalisis faktor faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan kurun waktu 2002-2012. Peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan diteliti yang merupakan faktor apa saja yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan kurun waktu 2002-2012. Sehingga nantinya memberikan rumusan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang tepat dan mampu dilaksanakan, dari faktor faktor yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan

Kerangka Dasar Teori

Landasan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Faried Wijaya, (1989:264) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana terjadi kenaikan Produk Nasional Bruto riil atau pendapatan riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi lainnya mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur output riil per orang. Karena itu pertumbuhan ekonominya terjadi bila tingkat kenaikan output riil total lebih besar dari tingkat pertumbuhan penduduk. Lain halnya menurut Lincoln Arsyad (1999:7) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk ataukah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Paul A. Baran (dalam Jhingan, 2000: 5) berpendapat, gagasan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengesankan suatu peralihan ke suatu yang baru dari suatu yang lama, yang telah lama dipergunakan. Definisi yang lain menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi harus diukur dalam arti kenaikan pendapatan nasional nyata dalam suatu jangka waktu yang panjang. "Pendapatan nasional nyata" menunjuk pada keseluruhan output barang-barang jadi dan jasa dari negara itu dalam arti nyata ketimbang dalam arti uang.

Sedangkan menurut Sadono Sukirno (1994) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dalam kegiatan yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara, seperti penambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan berbagai perkembangan lainnya.

Berdasarkan beberapa teori pertumbuhan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diukur berdasarkan kenaikan pendapatan nasional yang tercermin pada PDB, atau PDRB kalau di daerah dari tahun ke tahun. Untuk memperoleh tingkat

pertumbuhan yang nyata (riil) maka kenaikan PDB/PDRB yang diukur adalah PDB/PDRB berdasarkan harga konstan.

Dalam perhitungan besarnya PDB/PDRB dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Pendekatan yang digunakan mengukur sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi dengan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB di tingkat provinsi dan Kabupaten.

Variabel yang akan dianalisis meliputi variabel-variabel yang dipilih dengan pengertian dasar atau konsep operasional sebagai berikut :
PDRB, adalah jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

- Investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat dan swasta melalui penanaman modal.
- Penduduk, adalah seluruh jumlah penduduk dalam suatu daerah pada tahun tertentu.
- Investasi pemerintah daerah, adalah pengeluaran pemerintah di mana pemerintah tidak secara langsung menerima balas jasanya melainkan diterima pada jangka waktu yang mendatang.
- Pengeluaran konsumsi pemerintah, adalah peningkatan pengeluaran pemerintah di mana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya.
- Pajak daerah adalah uang atau daya beli yang diserahkan oleh masyarakat kepada pemerintah di mana penyerahan uang atau daya beli tersebut pemerintah tidak memberikan balas jasa yang langsung.
- Ekspor, adalah penjualan barang ke luar negeri, yang dinyatakan dengan nilai rupiah pada tahun tertentu.

Dalam pembuatan suatu kebijakan publik di bidang pertumbuhan ekonomi diperlukan analisis yang mendalam dari suatu kebijakan tersebut. Analisis kebijakan menurut Dunn (1998:43) adalah suatu aktivitas intelektual yang dilakukan dalam proses politik. Proses ini divisualisasikan sebagai pembuatan kebijakan. Proses tersebut disebut oleh (Dunn, 1994:24) sebagai tahap penting dan kebijakan publik. Tahapan tersebut sebagai berikut:

A Penetapan Agenda Kebijakan (*Agenda Setting*)

B. Formulasi Kebijakan (*Policy Formulation*)

C. Adopsi kebijakan (*Policy Adoption*)

D. Implementasi Kebijakan (*Policy implementation*)

E. Penilaian Kebijakan (*policy Assessment*)

Eksplorasi ilmiah yang dilakukan peneliti terhadap factor-faktor yang berpengaruh erat terhadap pertumbuhan ekonomi inilah yang akan di tawarkan sebagai input dalam formulasi kebijakan yang selanjutnya menjadi kebijakan publik.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai input dalam merumuskan suatu kebijakan publik. Faktor-faktor yang digunakan sebagai input dalam . merumuskan pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan investasi baik swasta maupun pemerintah, pajak yang tidak membebani rakyat, SDM yang memadai yang bisa diserap pada permintaan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan peningkatan volume ekspor.

Untuk mendapatkan input rumusan kebijakan yang komprehensif penulis terinspirasi dari *PEST Analysis* (dikutip dalam Badjuri dan Yuwono, 2002:87-88), Analisis PEST (*politic, economy, social, technology*) adalah suatu teknik dalam manajemen strategis yang digunakan untuk melihat faktor-faktor lingkungan luar yang berpengaruh terhadap suatu hal (perusahaan, proyek, masalah, dll.).

Analysis PEST mengkaji secara mendalam empat faktor besar pokok terhadap sebuah proposal kebijakan publik, yaitu faktor politik, ekonomi, teknologi dan sosial. Keempat faktor pokok ini di timbang dan dikaji secara simultan untuk kemudian menghasilkan rekomendasi keputusan yang mungkin dilakukan.

Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Surya Atmaja, (2001 :39) yang meneliti tentang “ Pengaruh Sektor Publik, Investasi Swasta, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan regional Kabupaten/Kota. Dalam penelitiannya Surya Atmaja menggunakan metode alat analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel, variabel yang digunakan adalah penyediaan tenaga kerja (*Labor supply growth*), investasi swasta, konsumsi pemerintah *revenue effort* dan variabel pengeluaran pembangunan hasil penelitian tersebut antara lain disimpulkan bahwa variabel investasi swasta, pengeluaran pembangunan pemerintah, pengeluaran rutin pemerintah, pajak signifikan secara statistik, sedangkan pertumbuhan penduduk tidak signifikan secara statistik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hakim (2001) meneliti “ Peranan Investasi Swasta, Investasi Publik dan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi 26 Provinsi di Indonesia “dalam penelitian Hakim yaitu Pengaruh Investasi Swasta dan Pemerintah serta Jumlah Penduduk di 26 provinsi di Indonesia dari tahun 1988 - 1999 dengan menggunakan pertumbuhan Solow, yang disimpulkan bahwa investasi swasta dan investasi publik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah variabel, lokasi dan data time series penelitian ini menggunakan variabel tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dengan ruang lingkup Kabupaten Nunukan dari tahun 2002-2012, investasi swasta, investasi pemerintah, pertumbuhan penduduk, konsumsi pemerintah, penerimaan pemerintah dan ekspor daerah sebagai variabel bebas (*independent variable*).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda, regresi ini merupakan teknik statistik yang secara simultan meneliti pengaruh dan dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini ingin menguji pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen yaitu Investasi swasta, pertumbuhan penduduk, pengeluaran pembangunan, pengeluaran rutin, pajak dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji Signifikansi bersama-sama. Dilakukan dengan membandingkan p-value atau probabilitas (F-statistik) dengan derajat kesalahan (α) = 5%. Uji koefisien determinasi (R^2). Menunjukkan seberapa besar proporsi variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel tak bebas Kemudian dilakukan. *PEST Analysis* yang

dimodifikasi untuk menjawab pertanyaan bagaimana mendapatkan alternatif formulasi kebijakan, tepat dan dapat dilaksanakan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Metode ini mengacu pada kriteria standar dan disamakan *equivalent alternative method* (Effendi dalam Fitriani, 2001: 44), kemudian dilakukan scoring. Faktor-faktor dominan yang memiliki skor tertinggi akan dipilih dan direkomendasikan sebagai *input Policy Formulation*.

Dalam menilai perumusan kebijakan ini penulis mendapat informasi dan para informan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Nunukan, informasi yang diperoleh di beri bobot dan di skor. Nilai skor yang diperoleh ini nanti menunjukkan apakah rumusan kebijakandapat diterapkan atau tidak dapat diterapkan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan.

Hasil Penelitian

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nunukan dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Perkembangan Laju Pertumbuhan dan Struktur ekonomi dicerminkan oleh perkembangan angka PDRB daerah yang bersangkutan dari sektor-sektor yang membentuk PDRB itu sendiri.

Aktivitas perekonomian yang senantiasa berkembang setiap tahunnya akan terekam pada perkembangan besaran PDRB. Selama kurun waktu tahun 2000 sampai 2012, PDRB atas dasar harga berlaku selalu mengalami peningkatan, baik dengan migas maupun nonmigas. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2012 sebesar 5.362 miliar rupiah dengan indeks perkembangan mencapai 840,90 persen, artinya besaran PDRB mengalami peningkatan nilai delapan kali lebih dari nilai PDRB tahun 2000. Sedangkan indeks perkembangan PDRB dengan tidak menyertakan migas mencapai 1058,71 persen atau mengalami peningkatan sepuluh kali lebih terhadap PDRB tahun 2000.

Penanaman Modal Di Kabupaten Nunukan

Iklim investasi swasta di Kabupaten Nunukan sangat kondusif bagi investor, investasi di Kabupaten Nunukan dibentuk oleh modal masyarakat dan modal swasta, modal dan masyarakat dan swasta umumnya di arahkan ke sektor yang produktif, seperti perkebunan, Pertanian, pertambangan, industri, jasa, peternakan ayam dan lain lain. Namun dari sekian banyak macam investasi yang ditanamkan oleh masyarakat maupun swasta, investasi yang cukup besar dan pengamatan penulis ialah investasi Perkebunan sawit dan Pertambangan Batu Bara

pada tahun 2012 dengan nilai 202.596 juta merupakan nilai investasi tertinggi sedangkan investasi paling rendah pada tahun 2002 58.321 juta. Penulis melihat dari tahun 2002 mengalami kenaikan sampai 2012. Jika dilihat dari pertumbuhan infestasi swasta yang ada di Kabupaten Nunukan rata rata 4,87 %.

Kondisi Kependudukan

Analisis kependudukan dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik perkembangan penduduk sebagai salah satu dasar dalam menentukan proyeksi penduduk di masa yang akan datang. Berdasarkan karakteristik perkembangan penduduk, maka dapat diperkirakan kecenderungan (trend) pola perkembangan penduduknya yang dapat berbentuk linier, eksponensial, geometrik ataupun bentuk

lainnya. Berdasarkan data registrasi Jumlah Penduduk Kabupaten Nunukan Menurut jenis kelamin tahun 2002-2012. Berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk di setiap kecamatan pada Kabupaten Nunukan antara tahun 2008-2012, maka dapat ditentukan pola jelasnya proyek distribusi kepadatan penduduk bruto dan kepadatan penduduk netto. Untuk lebih jelasnya proyeksi distribusi kepadatan penduduk bruto selama kurun waktu antara tahun 2008 sampai dengan 2012 di wilayah Kabupaten Nunukan pada Tabel 4.19 sedangkan proyeksi distribusi kepadatan penduduk bruto selama kurun waktu antara tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 di wilayah Kabupaten Nunukan dapat dilihat pada Tabel 4.26 berikut ini.

Pengeluaran Pembangunan Kabupaten Nunukan

Dalam penyusunan anggaran di Kabupaten Nunukan lebih banyak didominasi oleh eksekutif, hanya setelah berhembusnya reformasi keadaan ini mulai berubah di mana DPRD dan masyarakat mulai berperan serta dalam penyusunan APBD. Selama 12 tahun terakhir perkembangan anggaran pembangunan hanya berkisar rata-rata 23,25 % yang mencerminkan kepentingan publik. Sedangkan anggaran rutin mencapai perkembangan rata-rata sebesar 37,39 %, ini merupakan anggaran rutin lebih besar persentasenya dari anggaran pembangunan, dan anggaran pembangunan yang idealnya digunakan untuk kepentingan publik sering kali dana ini diselewengkan, dari pelaksanaan proyek pun terkesan asal-asalan dan belum tentu bermanfaat bagi masyarakat.

Kondisi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nunukan bersumber dan Pajak

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nunukan dalam periode tahun 2002 s.d 2012 meningkat rata-rata sebesar 76,53 %, % per tahun dilihat dari komponen-komponen PAD maka dapat diuraikan sebagai berikut : Pajak daerah meningkat dengan rata-rata 56% per tahun, retribusi daerah meningkat rata-rata 14% per tahun, Pos bagian Laba BUMD meningkat rata-rata 18% per tahun dan pos penerimaan lain-lain meningkat rata-rata 124% per tahun.

Volume Ekspor Daerah Kabupaten Nunukan

Perkembangan ekspor Kabupaten Nunukan yang terdiri dari minyak bumi, batu bara, kakao, kelapa sawit, dan kayu. Ekspor Kabupaten Nunukan dari tahun 2002 sampai 2012, volume ekspor paling tinggi adalah pada tahun 2012 sebesar 950.876 juta rupiah, dengan pertumbuhan rata-rata 8,6 % dari tahun 2002 sampai 2012.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan Menggunakan Analisis Regresi dalam format SPSS Ver. 10.0 for Windows.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan dengan menggunakan variabel dependent pertumbuhan ekonomi dengan independent variabel yaitu : investasi swasta, pertumbuhan penduduk, pengeluaran rutin, pengeluaran pembangunan, pajak dan ekspor. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS Ver. 10.0 for Windows, dapat diketahui persamaan akhir dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

$$Y = 183,472 + 6,464X_1 - 1,885X_2 - 3,852X_3 - 2722X_4 + 109,586X_5 + 0,192X_6$$

$F = 181,319$,dengan signifikansi 0,000

Uji koefisien determinasi (R^2). Menunjukkan $R^2=0,995$

Catatan: = signifikan pada α 5 %

Pembahasan :

Uji Signifikansi bersama-sama. Dilakukan dengan membandingkan p-value atau probabilitas (F-statistik) dengan derajat kesalahan (α) = 5%.

Uji koefisien determinasi (R^2). Menunjukkan seberapa besar proporsi variabel variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel tak bebas

Secara Parsial, dari 6 variabel bebas ternyata terdapat 4 variabel bebas yang signifikan yaitu X_1 , X_4 , X_5 dan X_6 sedangkan dua variabel bebas tidak signifikan yaitu X_2 dan X_3 . Uji signifikansi parsial, dilakukan dengan cara membandingkan p_value dengan derajat kesalahan (α).

Dengan kata lain PDRB Kabupaten Nunukan dalam penelitian ini hanya dipengaruhi oleh investasi swasta, pengeluaran rutin, pajak dan ekspor sedangkan variabel pertumbuhan penduduk dan investasi pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Secara ekonomis dapat dijelaskan jika tidak ada variabel investasi swasta (X_1), pertumbuhan penduduk (X_2), pengeluaran pembangunan (X_3), pengeluaran rutin (X_4), pajak (X_5) dan ekspor (X_6) maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan akan negatif sebesar -183,472 % (persen) ini dilihat dari konstanta hasil persamaan regresi di atas.

Alternatif Pengembangan Rumusan Kebijakan dan Faktor-faktor Dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan *PEST Analysis*.

Pendekatan ini secara umum menilai dan mempertimbangkan faktor investasi swasta, jumlah penduduk, investasi pemerintah, pengeluaran rutin, pajak dan ekspor daerah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan. Semua faktor-faktor penting itu kemudian ditentukan faktor determinan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemudian dibuat dalam bentuk tabel-tabel, selanjutnya faktor-faktor itu dianalisis, dikaji dan dinilai di beri bobot 1 sampai 4. Bobot dalam arti urgensi nya pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan melihat konteks keseimbangan kemudian tabel-tabel itu dianalisis, dinilai dan dikomparasi satu sama lainnya untuk kemudian menghasilkan input rumusan kebijakan yang paling mungkin dan ideal dilaksanakan. Kemudian Analisis PEST mengkaji secara mendalam empat faktor besar pokok terhadap sebuah proposal kebijakan publik, yaitu faktor politik, ekonomi, teknologi dan sosial. Keempat faktor pokok ini di timbang dan dikaji secara simultan untuk kemudian menghasilkan input rumusan kebijakan yang mungkin dilakukan. Dalam implementasi di lapangan penulis menjabarkan lagi ke empat faktor utama tersebut menjadi enam faktor yaitu: Politik, Ekonomi, Teknologi/ Teknis, Sosial ditambah Administrasi dan Hukum.

Alternatif Rumusan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang menekankan pada Investasi Swasta.

Hasil skoring dan penilaian input rumusan kebijakan pertumbuhan ekonomi ini dengan nilai skor $21 : 6 = 3,5$, dibulatkan ke atas (4), berarti input rumusan kebijakan ini dapat diterapkan.

Alternatif Rumusan Kebijakan ekonomi yang menekankan pada Pertumbuhan Penduduk

Hasil skoring dan penilalan input rumusan kebijakan pertumbuhan ekonomi ini dengan nilai skor $12 : 6 = 2,00$, berarti input rumusan kebijakan ini kurang dapat diterapkan.

Alternatif Rumusan Kebijakan ekonomi yang menekankan pada Pengeluaran Pembangunan

Hasil skoring dan penilaian input rumusan kebijakan pertumbuhan ekonomi ini dengan nilai skor $17 : 6 = 2.83$, lebih dekat ke nilai 3, berarti input rumusan kebijakan ini cukup dapat diterapkan.

Alternatif Rumusan Kebijakan ekonomi yang menekankan pada Pengeluaran Rutin

Hasil skoring dari penilaian input rumusan kebijakan pertumbuhan. ekonomi ini dengan nilai skor $18 : 6 = 3$ berarti input rumusan kebijakan ini cukup dapat diterapkan.

Alternatif Rumusan Kebijakan ekonomi yang menekankan pada Pajak.

Hasil skoring dari penilaian input rumusan kebijakan pertumbuhan ekonomi ini dengan nilai skor $20 : 6 = 3,33$ lebih dekat ke nilai 3, berarti input rumusan kebijakan ini cukup dapat diterapkan.

Aaternatif Rumusan Kebijakan ekonomi yang menekankan pada Ekspor

Hasil skoring dan penilaian input rumusan kebijakan pertumbuhan ekonomi ini dengan nilai skor $19 : 6 = 3,16$, lebih dekat ke nilai 3, berarti input rumusan kebijakan ini cukup dapat diterapkan

Dari hasil seleksi input rumusan kebijakan tersebut, prioritas yang direkomendasikan ialah input rumusan pertumbuhan ekonomi dari semua factor-faktor yang daminan berpengaruh tersebut karena faktor-faktor tersebut saling melengkapi, tinggal sekarang memprioritaskan di faktor apa pling ditekankan sesuai dengan rangking yang diperoleh. Dalam hal ini dan kajian penulis karena pertumbuhan ekonomi di kabupaten tidak hanya dapat diatasi oleh faktor yang paling dominan dan mendapat skor tinggi, maka faktor dominan lainnya di adopsi juga untuk rumusan kebijakan tetapi tidak mendapat prioritas di bandingkan dengan faktor yang paling dominan berpengaruh dia bisa disebut faktor komplementer.

Artinya pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat meningkat dengan menggunakan faktor-faktor yang dominan tersebut sebagai input rumusan kebijakan.

Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dan saran yang merupakan hasil rangkuman dari hasil pembahasan dari diskusi rnengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta alternatif rumusan kebijakan yang akan diterapkan di Kabupaten Nunukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan dalam pembahasan ini, beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pranan investasi swasta dominan dalam pertumbuhan ekonomi hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 6,464 yang berarti bahwa setiap peningkatan investasi swasta sebesar 1 persen akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi rata-rata bertambah sebesar 6,464 persen.
2. Peranan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ini terlihat dari koefisien regresinya negatif sebesar -1,885 dan probabilitasnya $0,535 > 0,005$.
3. Investasi pemerintah Kabupaten Nunukan mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan. Ini disebabkan karena investasi pemerintah selama ini tidak sepenuhnya diarahkan untuk hal-hal yang mendukung perekonomian. Dana yang dialokasikan ke proyek proyek yang tidak produktif, hal tersebut dapat dilihat dan probabilitasnya $0,226 > 0,005$. Hal ini menunjukkan dengan peningkatan investasi pemerintah sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar -3,852 persen.
4. Pengeluaran konsumsi pemerintah menunjukkan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini ditunjukkan oleh besarnya probabilitas $0,025 < 0,005$ tetapi berpengaruh negatif terhadap perekonomian daerah, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi -2,722 yang berarti kenaikan 1 persen pengeluaran konsumsi pemerintah akan mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,722 persen, hal ini diakibatkan belanja rutin lebih banyak dibelanjakan di tempat lain sehingga efek multiplier tidak terjadi di Kabupaten Nunukan .
5. Penerimaan pemerintah yang berasal dan pajak daerah sangat dominan. Ini mencerminkan peningkatan peran sektor publik dalam usaha menggali pendapatan sendiri, mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan koefisiennya sebesar 109,586 persen, dengan ditingkatkannya pajak daerah, sehingga peningkatan rasio pajak sebesar 1 persen yang dipungut dari masyarakat berarti terjadi kenaikan pertumbuhan rata-rata sebesar 109,586 persen. Hal ini tidak mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat tetapi justru sebagai sumber pembiayaan pembangunan yang efektif.
6. Peranan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak terlalu dominan, ini dilihat dari besarnya probabilitas $0,031 < 0,005$ dan koefisien regresi 0,192 yang berarti kenaikan volume ekspor 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,192 persen.
7. Berdasarkan hasil analisis dan faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan ada tiga rumusan kebijakan yang perlu mendapat prioritas penanganan dari pemerintah Kabupaten Nunukan yaitu investasi swasta, pajak dan ekspor, prioritas yang pertama pada investasi swasta karena memiliki nilai ekonomis dan resiko paling rendah. Prioritas yang kedua adalah pajak walau memiliki nilai ekonomis yang tinggi tetapi memiliki resiko yang tinggi pula. Sedangkan kebijakan Ekspor mendapat prioritas ketiga karena memiliki nilai ekonomis yang kecil tetapi memiliki beban sosial yang kecil dan didukung oleh

masyarakat setempat. Pengeluaran Rutin, Pengeluaran Pembangunan dan Pertumbuhan penduduk mendapat. prioritas keempat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan daerah untuk merumuskan kebijakan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dapat menentukan pilihan kebijakan yang dapat merangsang iklim investasi karena investasi merupakan faktor yang sangat dominan terhadap pertumbuhan ekonomi, langkah konkrit yang bisa ditempuh oleh pemerintah yaitu dengan menyederhanakan perijinan dan keringanan pajak bagi investor. Perhatian lainnya adalah adanya pemerataan investasi khususnya segala sektor. Sedangkan dampak sosial dan kebijakan investasi swasta yang akan dilaksanakan dan sekiranya dapat menimbulkan dampak negatif akibat investasi swasta ini agar didiskusikan dan disosialisasikan terlebih dahulu dan kalau nyata-nyata berbenturan dengan nilai adat istiadat setempat agar tidak dipaksakan realisasi nya.
2. Pajak daerah menunjukkan pengaruh yang sangat besar dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan. Hal ini perlu mendapat perhatian agar dalam upaya untuk peningkatan pendapatan daerah dari pajak daerah yang ada selama ini tetap memperhatikan kemampuan membayar dari masyarakat dan berdasarkan asas manfaat serta keadilan. Menyangkut pertimbangan dalam pelaksanaan di lapangan, walaupun tidak mengalami kesulitan karena didukung oleh staf yang bisa diandalkan dan didukung oleh perangkat keras seperti komputer, mesin ketik dan sarana lainnya yang ada, juga diperlukan kreativitas untuk menggali sumbera sumber pendapatan baru yang sekiranya bisa di kembangkan. Sedangkan menyangkut dukungan masyarakat secara politis terhadap kebijakan peningkatan pajak yang akan dilaksanakan nantinya, penulis melihat akan kurang mendapat dukungan dari masyarakat, maka untuk mengurangi resiko kebijakan peningkatan pajak ini salah satu jalan yang mungkin bisa ditempuh ialah dengan mendiskusikan dengan para *stakeholder*.
3. Dilihat dari segi ekonomi kalau ekspor diupayakan sebagai pembentukan modal dalam rangka menjalankan roda perekonomian akan dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Nunukan walaupun dampaknya kecil, langkah kongrit yang bisa dilakukan pemerintah seperti menyederhanakan perijinan dokumen ekspor dan memberi informasi pasar tujuan ekspor, upaya ini akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan.
4. Rumusan kebijakan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan resiko terendah seperti investasi swasta agar mendapat prioritas penanganan yang utama oleh Pemenintah Kabupaten Nunukan, baru diikuti oleh Kebijakan Pajak sebagai prioritas kedua, kebijakan ekspor prioritas ketiga dan kebijakan-kebijakan seperti Pengeluaran Rutin, Pengeluaran Pembangunan dan Pertumbuhan Penduduk mendapat prioritas keempat.

Daftar Pustaka

Buku :

- Abdulkahar Badjuri, & Teguh Yuwono, *Kebijakan Publik : Konsep dan Strategi*, Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Undip Semarang, 2002.
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar ilmu Ekonomi* no. 4 Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1981.
- Budi Winarono, *Teori Kebijaksanaan Publik, PAU Studi Sosial Universitas Gajah Mada*, Yogyakarta, 1989.
- Cooper, R. Donald dan Emory, C. William, *Metode Penelitian Bisnis* jilid 1 Edisi Kelima, Ellen Gunawan Dkk. (Trans), Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999.
- Dunn William N, *Analisis Kebijakan Publik* Edisi Revisi, Muhadjir Darwin dkk (Trans), Hanindita Graha Widia, Yogyakarta, 2001.
- Fadilah Putra, *Paradigma Kritis Dalam Studi Kebijakan Publik*, Pustaka Pelajar Offset, Surabaya, 2001.
- Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomika Publik*, Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima, BPFE, Yogyakarta. 1992.
- Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* cetakan ke Delapan, Guritno D (Trans), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE.
- Sadono Sukirno, 1976. *Beberapa Aspek dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Jakarta : LPFE-UI.
- Suseno Triyanto Widodo, *INDIKATOR EKONOMI Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*, Kanisius , Yogyakarta, 1990.
- Todaro, M.P., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Agustinus Subekti (Trans), Edisi keenam, Penerbit Erlangga, 1999.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, dasar, metoda, teknik, Penerbit Transito, Bandung, 1982.
- ### NonBuku :
- Bappeda Kabupaten Nunukan, *Data Nunukan Membangun tahun 2002*, Bappeda, Kabupaten Nunukan, 2002.
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Nunukan, *Nunukan Dalam. Angka Tahun 2012*, BPS Kabupaten Nunukan, 2001.